

SKRIPSI

PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(Studi kasus: Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021)

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu(S1)

Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ERY KASMARA ARDI D

NIM. 218130037

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(Studi kasus: Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021)

Oleh:

ERY KASMARA ARDI D
218130037

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah di periksa dan disetujui pada ujian skripsi,
Mataram, 10 Januari 2023

Menyetujui,
Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Ali. M. Si
NIDN: 0806066801


Azwar Subandi. S.IP., M.H
NIDN: 0818018101

Mengetahui,

Ketua Program Ilmu Pemerintahan


Yudhi Lestana, S.IP., M.IP
NIDN: 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
(Studi kasus: Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang

Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021)

Oleh:
ERY KASMARA ARDI D
NIM. 218130037

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 10 Januari 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

1. **Dr. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN.0806066801

(PU) ()
Ketua

2. **Azwar Subandi, S.IP, M.H**
NIDN.0818018101

(PP) ()
Anggota

3. **Drs. Amil, MM**
NIDN.0831126204

(PN) ()
Anggota

Mengesahkan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan
Drs. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ERY KASMARA ARDI D

NIM : 218130037

Program Study : Ilmu Pemerintahan

Judul Penelitian : **PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (Studi Kasus Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil Plagiat dari karya orang lain. karya-karya yang tercantum dalam daftar pustaka penelitian ini, semata-mata digunakan sebagai acuan atau referensi.
2. apabila kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan segala Kesadaran.

Mataram, 20 Januari 2023




ERY KASMARA ARDI
218130037



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERY KASMARA ARDI D
 NIM : 210130037
 Tempat/Tgl Lahir : LABUHAN-LALAR / 09 Desember 1998
 Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 No. Hp : 085 333 567 287
 Email : erykasmara02@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 Studi kasus di Desa Labuhan Lalar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten
 Sumbawa Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Januari 2023

Penulis



ERY KASMARA ARDI D
 NIM. 210130037

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERY KASMARA ARDI D
NIM : 210130037
Tempat/Tgl Lahir : LABUHAN-LALAR / 09 Desember 1998
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 085 333 567 287
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES).
studi kasus di Desa Labuhan-Lalar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten
Sumbawa Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Januari 2023
Penulis



ERY KASMARA ARDI D
NIM. 210130037

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**SETIAP ORANG PUNYA JATAH GAGAL, HABISKAN JATAH GAGALMU SAAT
MUDA
(DAHLAN ISKAN)**

**BERMIMPILAH DALAM HIDUP, JANGAN HIDUP DALAM MIMPI
(ANDREA HIRATA)**

PERSEMBAHAN

**Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada Orangtua, dan Keluarga yang tidak bisa
saya sebutkan satu persatu**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Perencanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat"** Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

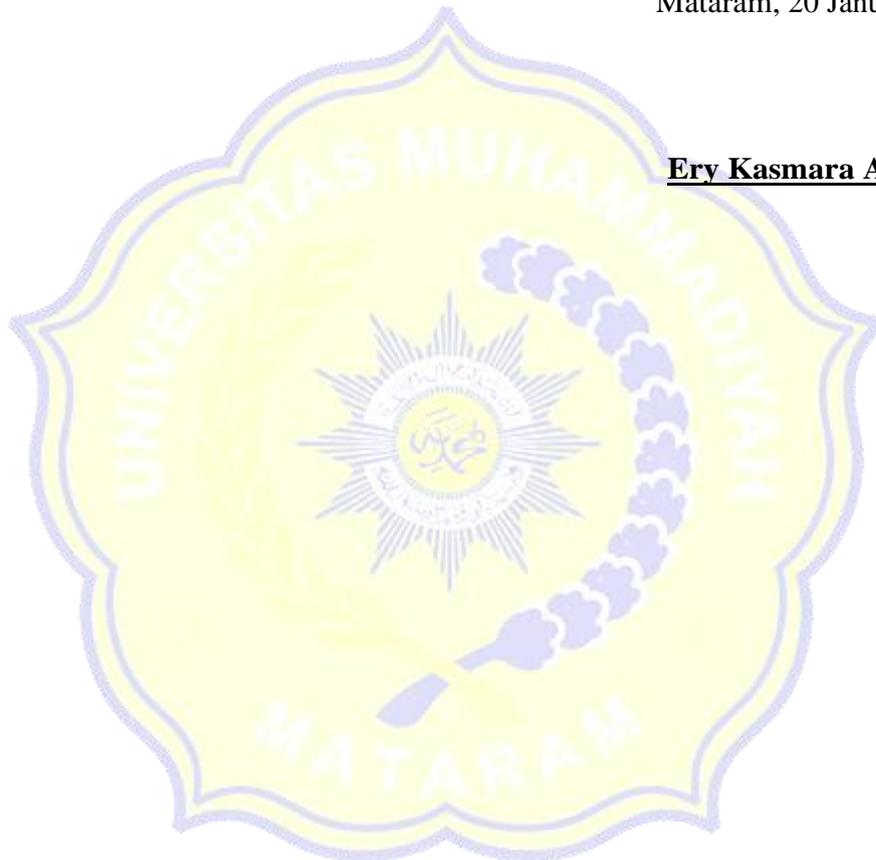
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab M.A
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP dan Wakil Dekan 2 AminSales, S.Sos, M.I.Kom
4. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Azwar Subandi S.IP., M.H Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Yang peneliti cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiadahentinya.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Di akhir Penulisan ini peneliti memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kekhilafan, disadari maupun tidak disadari. Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Mataram, 20 Januari 2023

Ery Kasmara Ardi D



PERENCANAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(Studi kasus: Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang

Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022)

Muhammad Ali¹, Azwar Subandi², Ery Kasmara Ardi³
Pembimbın Utama¹, Pembimbing Pedamping², Mahasiswa³
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Badan usaha milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pendesaan. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan ekonomi pada umumnya. Ini dikamaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Landasan teori yang digunakan adalah teori Perencanaan Tjokroamidjojo. seluas-seluasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan Teori Anggaran Halim dan Kusufi Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kerja baik berupa penerimaan atau pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kerja. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. ini menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Belum Berjalan dengan prosedur yang sesuai dengan aspek-aspek strategi pengelolaan, serta dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). factor Penghambat Pengelolaan BUMDes Bahari Mandiri yaitu Dalam aspek manajemen organisasi, minim sumber daya manusia, masyarakat, dan aspek produk usaha BUMDes yang masih belum mengaktifkan usaha yang lain.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa

VILLAGE OWNED ENTERPRISE (BUMDes) MANAGEMENT PLAN
(A Case study at Labuhan-Lalar Village, Taliwang District
West Sumbawa Regency in 2022)

Muhammad Ali¹, Azwar Subandi², Ery Kasmara Ardi³
First Consultant¹, Second Consultant², Student³
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University Mataram

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) according to law number 6 of 2014 concerning Villages. Village-owned enterprises, referred to as BUMDesa, are business entities in which the village wholly or substantially owns capital through direct investment from village assets which are separated to manage assets, services, and other businesses for the maximum welfare of the village community. BUMDes is an endeavor by the government to increase the village government's financial capability so that it may better manage its affairs and raise the income of its citizens in rural areas. Considering it's one of the economic organizations working in rural areas. There must be distinctions between BUMDes and the overall economy. The goal is to greatly raise the welfare of the villages through the presence and effectiveness of BUMDes. Tjokroamidjojo's idea serves as the foundation for this argument. The process of planning is deliberately preparing the actions that will be taken to accomplish a particular objective. And Kusufi's Budget and Halim's Budget Theory are two documents that incorporate work estimates in the form of receipts or expenses expressed in monetary terms to be completed at a specific time and include previous data as a method of control and work appraisal. This study used a qualitative descriptive approach. Primary data and secondary data are the data sources used. It demonstrates that in Labuhan-Lalar Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency, the management system for village-owned firms has not yet been implemented with practices that adhere to management strategy components, as well as in managing village-owned enterprises (BUMDes). The lack of organizational management, scarce human resources, society, and features of BUMDes commercial items that have not yet stimulated other enterprises are the factors impeding the management of BUMDes Bahari Mandiri.

Keywords: Planning, Management, Village Owned Enterprises



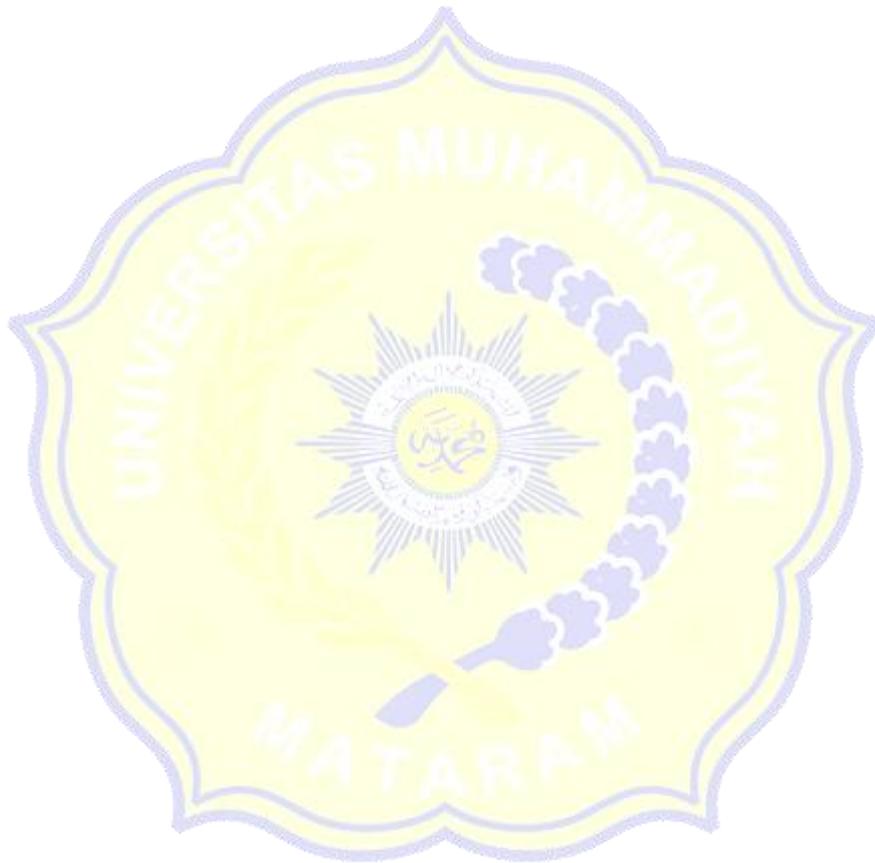
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LAMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LAMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Desa.....	10
2.2.1 Pengertian Desa.....	10
2.2.2 Pembagian Desa.....	11
2.2.3 Ciri-Ciri Desa.....	11
2.3 Perencanaan	12
2.3.1 Pengertian Perencanaan.....	15
2.3.2 Fungsi Perencanaan.....	17
2.4 Anggaran.....	20
2.4.1 Pengertian Anggaran.....	20
2.4.2 Tujuan Penyusunan Anggaran.....	23
2.4.3 Manfaat Anggaran.....	21
2.4.4 Fungsi Anggaran.....	22

2.4.5 Unsur-Unsur Anggaran.....	23
2.5 Badan Usaha Milik Desa.....	26
2.6 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian.....	32
3.3. Teknik Penetapan Narasumber	33
3.4. Fokus Penelitian.....	33
3.5. Jenis Data	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Analisis Data	37
3.8. Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.3.1 Gambaran Lokasi Penelitian	40
3.1.1 Sejarah Desa Labuhan-Lalar	43
1.2 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	43
1.3 Jumlah Penduduk menurut Pencapaian	44
1.4 Keadaan Agama	46
3.1.2 Sejarah Berdirinya Badan Usaha milik Desa Bahari mandiri	49
1.3 Jenis Usaha Badan Usaha milik Desa	53
1.4 Rencana Kerja	54
4.3.2 Sistem Kelola Badan Usaha milik Desa Bahari mandiri Desa Labuhan-Lalar	55
4.3.3 Faktor Penghambat Sistem Kelola Badan Usaha milik Desa Bahari mandiri Desa Labuhan-Lalar	60
BAB V PENUTUP.....	64
Kesimpulan	64
Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	40
2.	Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian	41
3.	Keadaan Agama	43
4.	Nama Staff Pemerintah Desa	45
5.	Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa	46
6.	Nama Pengurus Badan Usaha milik Desa	48
7.	Jenis Usaha Badan Usaha milik Desa	50



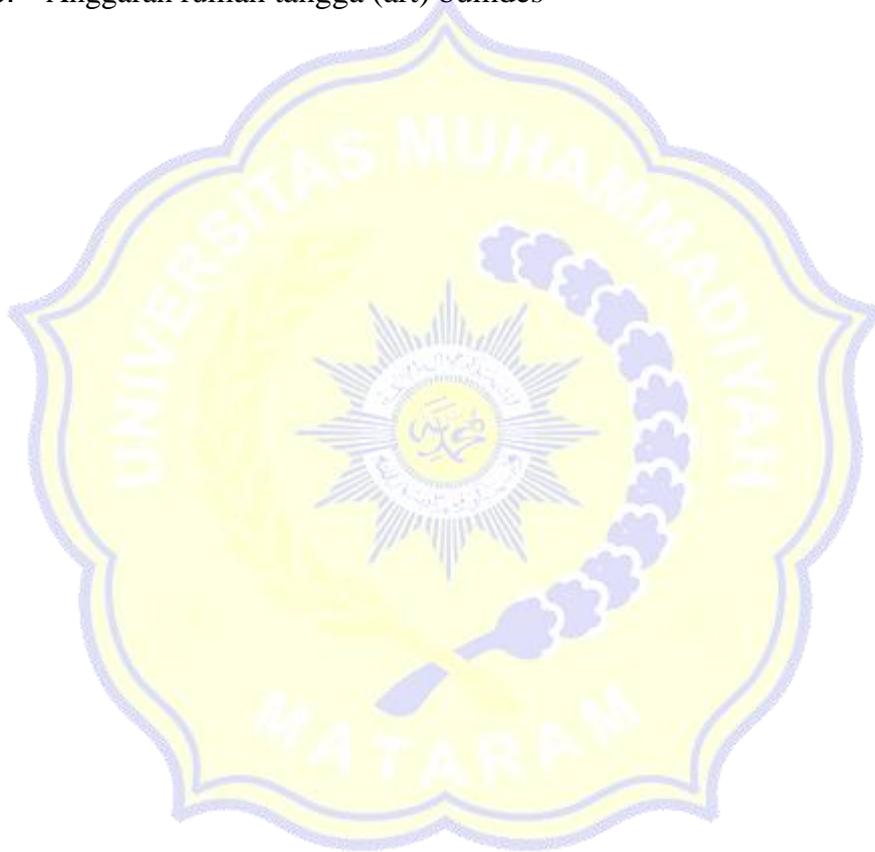
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	26
2.	Struktur Pemerintah Desa labuhan-lalar	44
3.	Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa	48



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Surat balasan penelitian
2.	Keputusan kepala desa tentang pengesahan pengurus bumdes bahari mandiri desa labuhan-lalar
3.	Struktur kepengurusan budes bahari mandiri labuhan-lalar
4.	Akta notaris (pengesahan pendirian badan usaha milik desa)
5.	Anggaran rumah tangga (art) bumdes



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga merupakan negara pantai (*coastal state*) yang komponen wilayah nasionalnya terdiri atas daratan, lautan (perairan) dan ruang udara (*air space*). Dua pertiga dari keseluruhan wilayah Indonesia adalah berupa lautan. Indonesia bisa juga disebut sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*), dengan bukti 16.056 pulau tersebut. Kurang lebih 6 juta km² wilayah Indonesia berupa laut yang sangat mempengaruhi iklim dan cuaca seluruh wilayah. Dipandang dari sifat alami, maka lingkungan laut Indonesia memperlihatkan sifat integral antara unsur laut (air) dan darat (tanah). Secara ekologis, hal ini merupakan dasar ilmiah dan alami pula bagi konsep wawasan nusantara sebagai perwujudan kesatuan geografis, yang menjadi dasar kesatuan politis, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan.

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dari situ dapat kita disimpulkan bahwa bentuk negara Indonesia adalah kesatuan, sedangkan bentuk pemerintahannya adalah republic yang mana tertera pada Pasal 1 ayat 1 UUD 1945. Dalam Pasal 4 ayat 1 yaitu: "Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar." Dengan demikian, sistem pemerintahan di Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial. Maka dari itu bentuk Negara yaitu kesatuan dan bentuk pemerintahan republik, Presiden Republik Indonesia memegang dua kekuasaan yaitu sebagai kepala Negara dan juga kepala pemerintahan..

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara yang memiliki Kepulauan dengan puluhan Provinsi. Jumlah Provinsi Indonesia saat ini adalah 34 Provinsi. Berdasarkan amanat Pasal 18, Pasal 18, Pasal 18A, Pasal 18B, dan Pasal 25A Undang-Undang Dasar Tahun 1945 secara implisit memuat substansi mengenai pengakuan negara tentang kekhususan pengaturan terhadap daerah-daerah kepulauan. Sebagai negara kesatuan dengan karakteristik Kepulauan, Indonesia menganut asas desentralisasi, dimana kepala daerah diberi untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Terdapat pulau besar yaitu Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok dan ratusan pulau-pulau kecil adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Provinsi yang terbagi dalam dua Pulau Lombok yang mana Kota Mataram menjadi ibu kotanya. Dari tahun 1970 Kota Mataram mempunyai panggilan sebagai Pulau Seribu Masjid. Hal tersebut dikarenakan jumlah masjid yang ada di pulau tersebut mencapai 3000 lebih. Pada tanggal 14 Agustus 1958 Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat yang memiliki 6 Daerah Tingkat II terpenuhi, akan tetapi berdasarkan Undang-undang Negara Indonesia Timur Nomor 44 Tahun 1950 penyelenggaraan pemerintahan sudah berjalan. Kejadian ini berjalan sampai tanggal 17 Desember 1958, pada saat itu Pemerintah Daerah Lombok dan Sumbawa di bubarkan. Pada saat Pembubaran ini yang menjadi resmi terbentuknya Provinsi Nusa Tenggara Barat. Keadaan terus berganti, penggabungan kekuasaan dan pemerintahanpun sering didapatkan. Dalam administrasi, Nusa Tenggara Barat terdiri 2 kota dan 8 kabupaten 117 kecamatan dan 1.140 desa/ kelurahan yang dibagi dalam dua pulau yaitu : Pulau Lombok

Dan Pulau Sumbawa. Salah satunya Kabupaten Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa Barat Berada di Pulau Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Yaitu salah satu daerah dari Sembilan Kabupaten/Kota Di NTB. Kabupaten Sumbawa Barat dipecahkan menjadi delapan Kecamatan, yaitu Pada Tahun. Kecamatan Taliwang salah satu yang terletak di Kabupaten Sumbawa Barat yang mempunyai enam Kelurahan Dan delapan Desa, salah satunya yaitu Desa Labuhan-Lalar.

Desa adalah desa adat atau yang disebut dengan sebutan lain, yaitu disebut Desa, yaitu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan wilayah yang mana berwenang untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahan. Pada suatu kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal tersebut tertuang pada Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang desa. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 yang berbunyi: “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan sebutan lain, selanjutnya disebut Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk menangani dan membenahi urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berlandaskan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diterima dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam (Peraturan Pemerintah desa No. 22 Tahun 2016) Tipologi desa adalah nyata, karekteristik dan keadaan nyata yang khas

dengan keadaan terkini di Desa, maupun keadaan yang berubah contohnya berkembang, yang diharapkan terjadi di masa depan. Desa dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Desa tertinggal atau sangat tertinggal, Desa berkembang dan Desa maju atau Desa mandiri.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini juga tertuang Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang menyatakan bahwa desa dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes, dan pada pasal 87 ayat (2) yang menyatakan bahwa BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dan pasal 87 ayat (3) yang menyatakan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BUM Desa ialah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, memberikan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan berbagai macam usaha lainnya sebesar-besarnya kedamaian masyarakat Desa. hal tersebut tertuang pada Peraturan Pemerintah Pasal 1 ayat 1 Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Tujuan dibentuknya Badan Usaha milik Desa merupakan suatu cara pemerintah berguna untuk meningkatkan kemampuan dan keuangan Pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan.

Desa Labuhan-Lalar terletak di Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat yaitu desa dengan jumlah penduduknya adalah 3210 orang yang terdiri dari 1567 penduduk laki-laki dan 1634 penduduk perempuan, yang mana sebagian besar penduduk nya Nelayan, pada dasar nya Desa Labuhan-Lalar merupakan desa yang terletak dibagian pesisir. Di tahun 2020 Pemerintah Desa Labuhan-Lalar Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang Bernama “BAHARI MANDIRI” pada Pasal 1 ayat 4 Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Ruang Lingkupnya yaitu: Semua Jenis Usaha bidang Produk UMKM Lokal Dan Bumdes Finance yaitu simpan pinjam, perdagangan, jasa/persewaan dan lain-lain dijalankan dengan musyawarah desa. Hal ini merupakan salah satu peluang untuk desa berkembang dan mandiri, dengan meningkatkan kesejahteraan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo dalam Teori Perencanaan dalam pada umumnya melambangkan sebuah cara menyiapkan dengan teratur kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mendapat suatu tujuan khusus. Perencanaan adalah suatu mekanisme mendapat tujuan benar dengan alat yang ada agar berhasil. kendati demikian penerapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Labuhan-Lalar mempunyai suatu Kendala yaitu kurang berjalan aktif. karena Sejak Berdirinya BUMDes Pada Tahun 2020, hanya berjalan aktif sampai Maret 2021. Dan Pada Tahun 2022 BUMDes Tidak Berjalan Aktif Karena Para Pengurus tidak bekerja efektif. Diharapkan semua Pengurus dan perangkat Desa untuk berperan aktif dalam menjalankan BUMDes ini agar dapat membuahkan hasil dan manfaat bagi Desa Labuhan-Lalar. Maka Dari itu, Peneliti terdorong

mengambil Judul menjadi sebuah Penelitian Di Desa Labuhan-Lalar yaitu “Perencanaan Anggaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang tersebut diatas, Maka Rumusan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejauh Manakah Sistem Pengelolaan BUMDes Di Desa Labuhan - Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Faktor-Faktor Apa Sajakah Penghambat Sistem Pengelolaan BUMDes Di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan Dari Penelitian di dalam Skripsi Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Sistem Pengelolaan BUMDes Di Desa Labuhan – Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa barat.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Sajakah yang menghambat dalam sistem pengelolaan BUMDes

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat Penelitian Skripsi Sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian Manfaat bagi para peneliti yang mengangkat judul bagaimana sistem pengelolaan dan melalui tulisan ini, diinginkan dapat memberikan dampak lebih pengetahuan dan wawasan secara

komprehensif untuk para pembaca mengenai sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan adanya Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Perekonomian Desa, serta kajian ilmu pemerintahan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu panduan bagi perangkat desa yang berhubungan dengan masyarakat untuk mensukseskan program-program pemerintah dan melihat tingkat partisipasi masyarakat untuk mensukseskan beberapa Agenda pemerintah Desa. Dapat menjadi bahan referensi yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.

3. Manfaat Akademik

untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Ilmu Pemerintahan Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu rangkaian peneliti guna mengetahui parameter serta menciptakan daya cipta dalam peneltiain. di samping itu penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dapat menjadikan penelitian serta membuktikan keaslian dari penelitian. Pada komponen ini peneliti mendaftarkan bermacam hasil penelitian terdahulu terpaut dengan penelitian yang akan dikerjakan, selanjutnya membuat rangkuman, baik penelitian yang sudah terbit atau belum terbit. Penelitian terdahulu ini menjadi rujukan peneliti dalam membuat penelitian sehingga dapat menambah teori-teori yang digunakan dalam mendalami penelitian yang dikerjakan. Dari penelitian terdahulu dapat diangkat menjadi sumber refrensi yang dapat memperluas bahan kajian dan pembahasan pada penelitian.

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rahmat. B/ Tahun 2020	Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Asli Desa Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang	Dari penelitian ini menmbuktikan bahwa pengelolaan BUMDes Bungin menggunakan model Tata Kelola yaitu Transparansi dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat, akuntabilitas dengan mengadakan laporan pertanggung jawaban, Fairmess dengan pengambilan Keputusan secara Mufakat, serta responsibilitas dengan mengedepankan peraturan yang berlaku dan tidak merusak lingkungan.
2.	Nabila Fitrianita/ Tahun 2021	Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Maccini Baji	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disadari bahwa pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Maccini Baji Kecamatan BajengKabupaten Gowa
	Nama danTahun	Judul	Hasil

		Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.	Ditemukan 4 komponen yang menguasai pengelolaan, yaitu komponen Perencanaan, Pengerorganisasian, Pengarahan, Pengevaluasian.
3.	Nova Syafitri/ Tahun 2021	Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Prespektif Ekonomi Islam. Studi Kasus BUMDes Al-Falah Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	Pada Hasil Pengkajian membuktikan bahwa skema yang diterapkan oleh BUMDes Al-Falah sudah menggunakan ambisi dan tujuan, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan
4.	Dwi Prasetya Saputra/ Tahun 2022	Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bejo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Di Desa Torong Rejo Kota Batu.	Dengan Pengkajian Ini, tata kelola Badan Usaha Milik Desa BUMDes Bejo Menempatkan tingkatan yaitu Pengorganisasian, Transparansi Keuangan, serta rencana Kerja.
5.	Romadhon/ Tahun 2020	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Teluk Pandan Rambahan Kabupaten Tebo	Pada Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Usaha Yang Dikelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Teluk Pandan Rambahan adalah BUMDes perantara dan porsinya, BUMDes Tren.

Pada penulisan Skripsi ini, kesamaan pada tata kelola Badan Usaha milik Desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada usaha pengurus Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian Desa. Dalam penelitian tersebut di atas melihat pada aspek strategi dalam pengelolaan, sedangkan peneliti menggunakan hasil dari paparan Pengelola Badan Usaha milik Desa tentang bagaimana dalam tata kelola Badan Usaha milik desa sehingga dapat mendukung perekonomian Desa Labuhan-Lalar apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta hambatan-hambatannya dalam mengelola Badan Usaha milik Desa. Perbedaan juga terletak pada analisisnya, hasil pembahasan di atas merekomendasikan tata cara pengelolaan Bumdes akan tetapi tidak memberikan factor penghambat dalam Pengelolaan. Inilah yang membedakan penelitian tersebut menggunakan penulisan yang dikerjakan peneliti.

2.2 Desa

2.2.1 Pengertian Desa

Desa ialah kepaduan warga hukum yang mempunyai otoritas untuk menata serta memperjuangkan urgensi warga setempat berlandaskan silsilah dan adat istiadat setempat yang meleagalkan dalam sistem pemerintahan nasional yang berpengaruh di daerah kabupaten.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang diskutip dengan sebutan lain, disebut Desa, yaitu kesatuan warga hukum yang mempunyai batas wilayah yang berkuasa untuk menyelenggarakan, menata dan memperjuangkan pemerintahan, kepentingan warga setempat berlandaskan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dilegalkan serta dinilai dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut tertuang pada Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang desa.

Menurut R. Bintarto dalam buku Hanif Nurcholis (2011:4), Desa ialah pengaktualan geografis yang diterbitkan dari komponen fisiografis, sosial, ekonomis, politik, budaya setempat dalam ikatan dan dengan kontrol berbalasan dengan daerah lain”. Berlandaskan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desa ialah suatu area kesatuan warga terkecil dalam cakupan hukum yang mempunyai otoritas dalam menangani dan memperjuangkan rumah tangganya sendiri setara dengan area yang dipimpin oleh kepala desa. Desa didirikan dengan mem pandang prakarsa masyarakat di desa, silsilah, dan adat istiadat, keadaan sosial budaya warga desa, dan kekuatan potensi desa.

2.2.2 Pembagian Desa

Ditinjau Dari Arah Perkembangannya, Desa Dapat Dikelompokkan dalam:

- a. Desa Swadaya atau desa tradisional masyarakat sudah bermukim serta bermukim dalam suatu desa dengan suatu perhimpunan aktivitas yang telah mengikuti kebiasaan hukum, baik tertulis atau tidak, dengan suatu model dan prosedur kehidupan tertentu dan termasuk dalam lapisan wilayah administratif pemerintahan.
- b. Desa Swakarya atau desa Perubahan yaitu desa yang sebanding lebih tumbuh dari desa swadaya, dimana adat istiadat masyarakat desa sedang menyongsong perubahan. dampak dari luar mulai masuk ke desa. Hal ini mendatangkan berubahnya mekanise pendapat dan bertambahnya lapangan kerja di desa, maka dari itu mata pekerjaan penduduk sudah mulai berkembang dari bidang primer kebidang sekunder. Produktivitas mulai meningkat yang berimbang dengan bertambahnya sarana desa.
- c. Desa Swasembada atau Desa Berkembang, yaitu desa yang sebanding lebih maju dari desa swakarya, dimana adat istiadat masyarakat sudah tidak memaksa. Begitu pula dengan hubungan antarmanusia yang sudah bersifat moderat. Mata Pencarian penduduk sudah bermacam dan bergerak ke bidang tersier. Teknologi baru sudah digunakan di bidang pertanian sehingga produktivitasnya tinggi yang menandingi dengan sarana desa yang cukup.

2.2.3 Ciri-Ciri Desa

Menurut Paul H. Landis memiliki 3 aspek yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Memiliki hubungan kehidupan yang saling kenal mengenal antar beberapa orang.
2. Terdapat perikatan perasaan yang sama mengenai etnis pada kewajaran
3. Mekanisme berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang dapat mempengaruhi alam sekitar contohnya iklim, keadaan alam, kekayaan alam, meskipun pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sampingan.

2.3 Perencanaan

2.3.1 Pengertian Perencanaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia perencanaan adalah suatu cara atau hasil kerja merancang hal baik dibutuhkan dalam setiap pekerjaan yang akan dikerjakan. Mengenai pemahamannya adalah setiap pekerjaan yang dikerjakan selalu ada suatu proses merancang kegiatan apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang akan dikerjakan disebuah badan atau perhimpunan.

”Menurut Tjokroamidjojo dalam Teori Perencanaan dalam bentuk seluas-seluasnya mewujudkan suatu proses menyiapkan secara teratur aktivitas yang akan dilaksanakan untuk menggapai suatu tujuan spesifik”.

Terdapat segenap sisi yang menerangkan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan suatu strategi yang terkonsolidasi untuk menghadapi perdebatan dimasa yang akan datang dan mereka memberi pandangan bahwa program mengembangkan rencana kegiatan hari ini untuk aktifitas yang mendatang. Planning menmpertemukan diantara posisi kita sekarang dengan tujuan yang

akan dicapai. terdapat beberapa manajer yang berpendapat bahwa rencana-rencana dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rencana peningkatan model konkret untuk melihat pengembangan yang diperlukan yaitu berlandaskan persetujuan para anggota manajemen yang berkuasa dalam menetapkan pengembangan dan perencanaan yang mendukung perolehan peningkatan tersebut.
2. Rencana keuntungan dengan ditujukan oleh pembuat rencana keuntungan, kemudian semua rencana mengupayakan memfokuskan pada pengeluaran agar dapat mencapai keuntungan secara keseluruhan dengan tingkatan waktu pada umumnya adalah satu sampai tiga tahun.
3. Rencana penggunaan rencana tersebut dapat menjawab berkenaan cara mempromosikan suatu produk tertentu atau mengikuti pasaran dengan cara terbaik dan waktu yang melaporkannya oleh rencana tersebut pada hakikatnya yaitu satu tahun.

Rencana Manajemen adalah Rencana yang dibuat untuk mengikat, mengembangkan dan membentengi anggota-anggota manajemen dalam menghadapi permasalahan dan tindakan tertentu yang disesuaikan dengan kepentingan perseorangan dan kemauan perusahaan. dalih diPerlukannya Perencanaan yaitu perencanaan adalah melihat agenda dan penemuan sekarang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan probabilitas perolehan tujuan di waktu mendatang, yaitu meningkatkan pembentukan keputusan yang lebih baik. Terdapat dua dalih penting adanya perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. *Protective Benefits* yang didapatkan dari pengurangan probabilitas terjadinya kesalahan dalam pembentukan putusan.
2. *Positive Benefits* dalam gambaran meningkatnya keuntungan pencapaian tujuan organisasi. Sementara manfaat dari perencanaan ialah sebagai berikut :
 - a. Membolehkan manajemen menafsirkan kesetuhan gambaran metode yang lebih jelas
 - b. Membantu peletakan perintah untuk menjalankan tugas.
 - c. Memudahkan dalam melaksanakan komposisi diantara sebagai menjalankan tugas,.
 - d. Menciptakan tujuan lebih spesifik, eksplisit agar lebih sederhana dimengerti
 - e. Mengoptimalkan aktivitas yang tidak konsisten
 - f. Menyesuaikan durasi dana serta usaha.

2.3.2 Fungsi-fungsi Perencanaan

Seperti yang dijelaskan diatas, Mardikanto (2010) mengatakan bahwa perencanaan yakni pemilihan dan mengonfortasikan fakta, menggunakan hipotesis mengenai masa depan dalam menciptakan penggambaran serta pembuatan kegiatan yang diajukan dan dibutuhkan untuk menggapai hasil yang diperlukan. Kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri yakni Sasaran, Kebijaksanaan, Prosedur, Methoda, Program, Standar, Anggaran, Faktor dan Tekno.

- 1) Sasaran

Meskipun tidak konstan dipandang sebagai suatu rencana, akan tetapi sasaran merupakan jenis yang bersifat fondasi. Sasaran meliputi agenda-agenda diwaktu yang akan datang sebagai sasaran kepada seluruh usaha manajemen dan mewajibkan mementingkan usaha dari seorang group leader.

2) Kebijaksanaan

Membuat jenis rencana yang krusial dalam memberi dispensasi dan memisahkan kegiatan untuk aktivitas manajemen pada setiap pokok tertentu. Kebijakan membantu group leader dalam hal-hal pengamilan keputusan yang tepat supaya dapat mempergiat kepercayaan dari anggota eksekutif guna membantu mengoptimalkan keahlian eksekutif dan dapat menjalankan kegiatan yang efisien bagi setiap karyawan.

3) Prosedur

Merupakan suatu rencana yang menguraikan urutan kronologi yang tepat dari tugas-tugas khusus dan menetapkan orang-orang yang akan melaksanakannya. Didalamnya terdapat mengenai ketentuan jumlah waktu yang disediakan, biaya dan usaha untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

4) Methoda

Suatu rencana yang terperinci untuk menjalankan tugas khusus yang dikerjakan untuk pekerjaan seorang pegawai pada waktu tertentu. Didalamnya terdapat paparan secara terperinci mengenai cara menjalankan

tugas pada ruang lingkup yang terbatas dianalogikann dengan menggunakan kaidah.

5) Program

Berbagai macam rencana yang dibuat dalam bentuk rencana untuk waktu yang akan datang dari berbagai sumber didalam sebuah perusahaan. Pada sebuah program terletak rencana jangka panjang dan pendek. rencana manifestasi, sasaran kebijaksanaan dan prosedur. Program meliputi bagian besar dari perusahaan yangm terpenting pada suatu kegiatan yang berkenaan dalam pekerjaan untuk menggapai pada tujuan yang diperlukan.

6) Standar

Rencana yang menyimpan kebiasaan atau harapan yang diperlukan dalam suatu menejemen untuk menciptakan penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan. Seorang direktur harus mempunyai tumpuan atau kebiasaan agar dapat membandingkan sesuatu yang telah dicapai dengan apa yang diinginkan. Standar dipentingkan untuk merencanakan daftar, dan mencapai keseimbangan diantara sumber yang telah ada dan menentukan kehendak.

7) Anggaran Biaya

Dalam rencana yang terbuat melalui pembentukan data mengenai hal yang diinginkan pada saar tertentu melingkupi uang, pegawai atau apapun untuk memperoleh isyarat tujuan diwaktu yang akan datang.

anggaran biaya memiliki sifat menyeluruh, meliputi bagian besar didalam perusahaan yang bertindak pada waktu tertentu melingkupi kegiatan yang dilaksanakan dan memaksimalkan kecermatan dan maslahat disandarkan pada profesionalisme.

8) Faktor Tekno

Merupakan berbagai macam rencana yang relatif baru. Faktor tersebut menggunakan penghampiran sistem terhadap waktu, biaya dan lainnya. Faktor tersebut meletakkan fungsi perencanaan dan pengawasan. Dalam manajemen memfokuskan yang terbuka sehingga dapat melihat lebih banyak rencana yang diperhitungkan sebelumnya untuk membantu manajer dalam memperoleh problematika yang dialami perusahaan. Terdapat berbagai jenis daftar pertanyaan yang ada guna membantu perencanaannya. Akan tetapi alat-alat bantu tersebut hanya beralih diantara lima pertanyaan diawali dengan “W” dan bagaimana (How).

Urutan-urutan pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- a. Mengapa (*why*) harus dikerjakan? Pertanyaan tersebut mengungkapkan kebutuhan (Keadaan yang mendesak) dari pada pekerjaan tersebut. Yang dimaksud disini yaitu apa yang perlu dilakukan pada saat menangani situasi yang tidak diinginkan.
- b. Apa (*what*) yang dibutuhkan? jawabannya menentukan berbagai macam serta jumlah agenda yang berhubungan dengan peralatan yang diinginkan.

- c. Dimana (*where*) apa yang dikerjakan ? yang memfokuskan pada estimasi tempat. Dikantor, dilapangan, dikantor cabang, kegunaannya pada lokasi dimana pekerjaan tersebut akan dilaksanakan.
- d. Kapan (*when*) akan dikerjakan ? disini menempatkan pada pengarah waktu. Kapan akan mengawali dan berakhirnya setiap bagian pekerjaan. Dengan menjawab pertanyaan tersebut dapat tertata jadwal dan kegiatan fungsionalnya.
- e. Siapa (*who*) yang akan mengerjakannya ? pertanyaan tersebut bermaksud untuk memahami berbagai macam keahlian dan pengetahuan yang tersedia untuk menjalankan aktivitas yang telah direncang begitu baik.
- f. Bagaimana (*how*) menciptakannya? pembahasan tersebut hendak memfokuskan atensi terhadap mekanisme mengatasi pekerjaan. pertanyaan disini bertujuan guna menganalisis keseluruhan rencana yang berkaitan dengan test kepada keslungsungan dengan jawaban-jawaban atas kelima pertanyaan diatas. sebaliknya untuk kriteria yang diaplikasikan dalam mencapai keefisienan perencanaan adalah sebagai berikut :
1. Kegunaan agar dapat berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan pada fungsinya yang lain dalam suatu rencana harus elastis, stabil, berkelanjutan dan sederhana. Fleksibilitas adalah makna bagi kesuksesan perencanaan strategi. Rencana juga membutuhkan kesetimbangan, karena rencana terlalu sesekali berubah, para manajer menjadi tidak lazim akan hal tersebut, dan rencana sebagai suatu peralatan pengoprasian menjadi tidak efisien.

2. Ketetapan Dan Objektif. Rencana-rencana perlu dievaluasi untuk melihat apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat. Pelaksana lain keputusan dan kegiatan hanya efektif apabila didasarkan pada informasi yang tepat.
3. Ruang Lingkup. Perencanaan perlunya perhatian dengan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsistensi. Berapa luas cakupan rencana? Peristiwa dengan apa saja? bagaimana kerangka afiliasi bentuk kegiatan. satuan-satuan kerja atau departement-departement melibatkan.
4. Efektifitas biaya. Efektifitasan Biaya perencanaan ialah berhubungan waktu, usaha dan aliran emosional. Merupakan hal yang penting dalam perencanaan pedoman tidak bertambah saat perencanaan pendapatan atau menekan biaya lebih kecil dari pada biaya perencanaan dan pelaksanaan.

Planning ialah suatu untuk menggapai keinginan yang paling dari yang ada di sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proses yang terus-menerus yang termasuk dua aspek , yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi ditingkatan kegiatan, karena sifat rencana ini merupakan pedoman impelentasi kegiatan masyarakat (Listyangsih.2014:90).

2.4 Anggaran

2.4.1 Pengertian Anggaran

Anggaran (*budget*) ialah sarana pengamatan yang mengarah pada keuangan yang dipakai oleh perusahaan yang berorientasi pada keuntungan maupun non keuntungan. Bagi suatu perusahaan, pembuaan anggaran adalah salah satu digunakan untuk membantu aktivitas kegiatannya yang harus diarahkan misalnya untuk alat perencanaan, alat pengendalian dan lainnya. Anggaran diatur secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang beroperasi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu diwaktu yang akan datang. Dibawah ini adalah pendapat para ahli tentang anggaran.

Halim dan Kusufi (2014 : 48) Anggaran yakni prasasti yang terdapat perhitungan performa baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam skala moneter yang akan digapai pada waktu tertentu serta mengikut sertakan bahan yang lalu sebagai bentuk control dan penilaian.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, anggaran digunakan dengan perencanaan serta pengendalian keuangan yang dilakukan secara teratur dan benar guna mencapai tujuan dan dilakukan melewati sistem dan pengawasan serta tanggung jawab manajemen.

2.4.2 Tujuan Penyusunan Anggaran

Anggaran adalah sebuah manajemen yang memberikan petunjuk pada beberapa memperkiraan yang tersedia dalam suatu hari dan beberapa lama,

tujuan hal ini pada dasarnya penyusunan anggaran dalam setiap perusahaan pada dasarnya sama, yakni merencanakan kedudukan untuk jangka waktu mendatang.

Dibawah ini adalah tujuan-tujuan mengenai dengan penyusunan anggaran menurut Sasongko dan Parulian (2015 : 3) :

- 1) Perencanaan Anggaran memberikan panduan bagi pembentukan pada tujuan dan skema perusahaan.
- 2) Pengaturan Anggaran berhasil mempermudah pengaturan antar bagian-bagian pada perusahaan.
- 3) Motivasi

Anggaran menjadikan manajemen bisa mengatur tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Penanganan pada anggaran di perusahaan membolehkan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengendalian atas keaktifan yang dijalankan pada perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut bisa disimpulkan bahwa tujuan budget ialah untuk menyerahkan batasan terhadap anggaran yang dipakai. Mempersiapkan konsep secara detail mengenai kegiatan dengan mengurangi ketidakpastian serta memberikan bimbingan yang transparan bagi perorangan dan kelompok dalam jangka untuk menggapai arah perusahaan.

2.4.3 Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2013 : 19), budget atau anggaran mempunyai beberapa manfaat yaitu :

- 1) Seluruh kegiatan bisa terkendali dalam perolehan tujuan bersama.
- 2) Dapat dipakai sebagai sarana untuk menakar kelebihan dan kekurangan pegawai.
- 3) Memberikan dorongan kepada pegawai.
- 4) Memberi rasa tanggung jawab kepada pegawai.
- 5) Menjauhi pemnghaburan dan pembayaran yang tidak berguna.
- 6) Sumber daya terkait tenaga kerja, peralatan, dan modal yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

2.4.4 Fungsi Anggaran

Nafarin (2013 : 5), mengutarakan bawa fungsi anggaran yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dan lebih jelasnya sebagai berikut :

- a) Fungsi perencanaan Anggaran merupakan sarana perencanaan dan mengamati anggaran yang satu dengan yang lainnya.
- b) Fungsi pelaksanaan Anggaran merupakan dasar pelaksanaan pekerjaan, yang mana sebelum pekerjaan dikerjakan terlebih dahulu memperoleh persetujuan yang berwkuasa (terutama dalam hal keuangan). Maka dari itu anggaran bertujuan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan secara sebanding dalam mencapai tujuan (keuntungan).
- c) Fungsi pengawasan Anggaran merupakan sarana pemeriksaan (controlling). Pemeriksaan yang artinya mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan model :
 1. Mencocokkan relasi melaluuu persiapan budget

2. Mengadakan aktivitas pemindaan ketika di butuhkan (bila terdapat kekeliruan yang menyulitkan).

2.4.5 Unsur-Unsur Anggaran

Menurut Munandar (2010 : 1), suatu anggaran memiliki empat komponen yakni Rencana, merupakan suatu penetapan terlebih dahulu mengenai kegiatan aktivitas atau yang akan dilaksanakan di waktu mendatang. Anggaran menggambarkan suatu rencana, karena anggaran membuat penunjukkan terlebih dahulu mengenai agenda perusahaan di masa mendatang. Namun anggaran juga merupakan suatu rencana yang memiliki penekanan khusus, seperti contohnya dibuat dengan terarur, meliputi semua agenda perusahaan, ditujukan pada unit moneter.

Mencakup semua agenda perusahaan, mencakup yang akan dilaksanakan oleh seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. diketahui bahwa anggaran ialah suatu rencana yang akan dipilih sebagai petunjuk kerja, sudah sewajarnya bahwa anggaran harus meliputi semua agenda perusahaan.

Ditujukan pada unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat digunakan pada berbagai agenda perusahaan yang berbagai macam. mengenai unit moneter yang bertindak di Indonesia adalah unit “Rupiah”. Unit moneter ini sangat dibutuhkan, dikarenakan bahwa setiap agenda perusahaan yang bermacam-macam sering memiliki unit yang berbeda-beda, contohnya kilogram, meter, meter persegi, liter dan lain-lain.

Dengan unit moneter boleh disamakan dengan semua kesatuan yang berbeda, maka dapat membolehkan untuk dijumlahkan, dibandingkan dan dianalisa lebih mendalam. Pada masa mendatang, menunjukkan bahwa anggaran berperan untuk masa mendatang. Hal ini bermakna yaitu sesuatu dapat ditampung pada budget ialah perkiraan mengenai kejadian yang terlaksana dan apa yang akan dilaksanakan di masa yang mendatang.

Agenda hendak diputuskan apabila tidak menyeleweng dari anggaran dan tujuan perusahaan. Maka dari itu, anggaran pada fungsinya sebagai sarana pengaturan dapat menyamakan agenda dan tujuan perusahaan. Fungsi ketiga ialah anggaran sebagai sarana pengamatan. Pengamatan merupakan kegiatan untuk mendapatkan kekeliruan dalam menggapai hasil dan perencanaan aktivitas. Tolak ukur antara anggaran dengan perwujudan merupakan gambaran dari pengamatan tersebut. Menyelusuri perbandingan bisa dilihat sebagian jauh perbedaan serta kekeliruan yang terlaksana pada pengerjaan anggaran, maka dari itu perusahaan dapat melaksanakan perbaikan dalam pembuatan budget pada waktu yang mendatang.

Pendekatan ini membolehkan pemimpin untuk merencanakan dan perhitungkan anggaran, sehingga waktu yang dibutuhkan relatif lebih cepat. dan pegawai selaku pelaksana anggaran didorong untuk meningkatkan sumber daya yang ada guna menggapai sasaran yang diputuskan. jadinya pemanfaatan pendekatan *top-down* mempunyai ketidakseimbangan yaitu pemimpin kurang/tidak mengetahui daya muat serta hambatan pada pegawai sebagai pelaksana anggaran jadi sasaran yang ditentukan sangat tinggi dibandingkan

kapasitas yang dimiliki pelaksana anggaran. Hal ini mendatangkan dampak keahlian pegawai dikarenakan tujuan yang tidak sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Pendekatan bottom-up melibatkan seluruh unsur perusahaan dalam pembuatan anggaran, sehingga setiap pengambilan keputusan yang diambil merupakan ketetapan secara bersamaan.

Pegawai adalah pelaksana anggaran mengutarakan ide untuk diteliti dan dibicarakan dengan pemimpin. Dengan pendekatan ini tercipta kewajiban dan kesadaran untuk menyertakan diri dalam pelaksanaan anggaran supaya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Akan tetapi pendekatan *bottom-up* mempunyai kesenjangan oleh pegawai selaku pelaksana anggaran tidak teratasi secara seksama oleh pemimpin, maka tujuan anggaran mungkin menyeleweng dengan tujuan organisasi secara kelengkapan.

Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan campuran, yang terbentuk karena adanya tekad untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada proses pendekatan top-down dan bottom-up. Pendekatan ini juga disebut dengan bentuk taksiran partisipatif (*participative budgetting*). pada penerapannya, bentuk ini menyertakan pegawai selaku pelaksana anggaran yang melakukan penyusunan anggaran menggantikan kepentingan pada setiap departemen atau sub bagian. Setiap manajer pusat bertanggung jawabkan pada pembuatan anggaran dengan berpatokan pada tujuan dan strategi pokok yang telah diputuskan. Anggaran yang sudah tertata akan diajukan kepada pemimpin dan dipertimbangkan dengan akurat, sehingga diharapkan ada komitmen yang kuat

untuk melaksanakannya dikarenakan pegawai merasakan adanya keikutsertaan dalam pembuatan anggaran.

2.5 Badan Usaha Milik Desa

2.5.1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat menjadi BUMDes merupakan suatu lembaga/usaha yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Menurut Maryunani “BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”.

BUMDes merupakan suatu lembaga yang dipercaya sebagai badan usaha yang mampu membantu pemerintah dan masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat desa baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan sumber daya alam desa. BUMDes dapat menjadi pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) desa serta mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (Warga Desa). Keberadaan BUMDes secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta untuk memperkuat perekonomian desa, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Mengingat dengan adanya BUMDes, desa diberikan hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa tanpa intruksi dari pemerintah dan

kelompok tertentu. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat desa dituntut untuk mandiri. Dalam hal ini untuk menopang sifat kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, transparansi, serta sustainable agar BUMDes dapat dijalankan dengan baik dan optimal, selain itu harus didasarkan oleh kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak serta kemampuan setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi dan konsumen.

Menurut Purnomo (Purnomo, 2004) maksud dan tujuan dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni : Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah :

1. Menumbuhkembangkan perekonomian desa
2. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa.

2.5.2 Peran Badan Usaha Milik Desa

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan perekonomian desa, Menurut (Seyadi, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi didalam status sosial , sedangkan peran BUMDes dalam sebuah Desa berperan secara aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

2.6 Kerangka Berpikir

Pada analisis membutuhkan kerangka berpikir yang berfungsi sebagai landasan atau pedoman untuk menentukan petunjuk perkajian, yang dibutuhkan supaya penilaian tetap terarah kepada pengkajian yang diteliti.

Kerangka Berfikir

Perencanaan Budget atau Anggaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Perencanaan ialah sebuah kidah bagaimana suatu menggapai tujuan sebaik-baiknya serta sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

(Tjokroamidojo)

Terlaksananya Sistem Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena berhasil suksesnya sebuah penelitian bertolakukur dari bagaimana peneliti menentukan dan mempraktikkan metode penelitiannya, maka dari itu akan membuahkan hasil penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan.

Menurut (Sugiono 2014:14) data kualitatif ialah data yang dijelaskan dalam bentuk kata,kalimat ataupun gambar, Sugiono juga menmaparkan apabila pada fenomena atau masalah belum terang atau masih kabur, peristiwa jenis ini tepat untuk diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, dikarenakan peneliti kualitatif akan langsung masuk ke target atau sasaran atau akan langsung ke lapangan guna meninjau masalah dan kejadian yang terjadi dan segera melakukan petualangan dengan beberpa pertanyaan yang akan ditanyakan. Yang mana peneliti akan mendefinisikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan serta menguraikan fokus yang sudah ditetapkan menjadi lebih mendetail.

Menurut Meleong dalam (Aras,2018:89) penelitian kualitatif adalah penilaian yang mencari dan menafsirkan sebuah petunjuk yang dialami oleh peneliti, contohna perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, ataupun cara keseluruhan, dan dalam bentuk koherensi yang mendiskripsikan situasi khusus di mana alam dimanfaatkan dan juga situasi khusus di mana objek

alam. digunakan. Benda alamiah adalah benda yang tidak bisa digelapkan oleh pemeriksa, tidak ada yang berubah pada saat pemeriksa memasuki objek ataupun pada saat berada di dalam objek dan setelah memberikan objek Instrument Dalam penelitian kualitatif adalah human instrument atau orang. guna menjadi sarana ataupun sebuah instrumen, seorang peneliti harus mempunyai pengganti teori dan wawasan yang luas sehingga bisa mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan juga membongkai objek pengkajian dengan lebih jelas dan bermanfaat. untuk kriteria evaluasi kualitatif ditetapkan datanya. Data deterministik adalah data yang benar-benar akurat, bukan sekedar data yang terlihat, diucapkan, akan tetapi data yang mencakup makna dibalik apa yang dilihat dan juga diucapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan BUMDes di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Menurut pengetahuan dan pemaparan oleh Natusion dalam (Sugiono 2017) dalam pengkajian kualitatif, tidak ada jalan lain selain menggunakan manusia sebagai sarana pertimbangan utama, dikarenakan semua hal yang belum menjadi, seperti pertanyaan, prosedur penilaian, asumsi yang digunakan, dan juga hasil yang diinginkan. Tidak ada yang pasti dan juga jelas bahwa selama penilaian dilaksanakan semuanya butuh dikembangkan. Dalam kasus keraguan atau kejelasan, hanya peneliti itu sendiri yang dapat melakukannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pengalaman hidup dan

referensi konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong (2012 : 146) memaparkan sebelas karakter pendekatan kualitatif ialah; menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai pelaku utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menangkap data, menganalisis data secara jelas, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya grounded theory), menganalisis data secara deskripsi, lebih memngedepankan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan cara sementara (yang dapat disamakan dengan kenyataan dilapangan), hasil penelitian dipertimbangkan dan disetujui bersama oleh sekelompok manusia yang dipilih sebagai sumber data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau obyek penelitian adalah tempat fenomena yang akan diteliti, Sugiono (2017:41) memafarkan objek penelitian adalah target ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, benar dan terbukti dan teruji tentang tentang suatu hal Berdasarkan definisi tersebut, penueliti memilih Lokasi Penelitian di Kantor Desa Labuhan- Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi berlandaskan pada pertimbangan bahwa sudah berdiri BUMDes sehingga ini merupakan lokasi yang tepat untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta relevan dengan problema yang yang ada.

3.3 Teknik Penetapan Narasumber

Dalam penelitian ini sebagai sumber yang mendapatkan informasi ialah para narasumber yang berpengalaman dan memiliki kesesuaian atau memiliki hubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sample dengan kaidah dipilih secara teliti sehingga sesuai dengan struktur penelitian, yang pengambilan sample dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti. mengenai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu aparatur Desa Labuhan- Lalar dan masyarakat yang terlibat dalam penyusunan.

Nama-nama Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekretaris Desa	1
3.	Ketua BPD	1
4.	Pengurus BUMDes	2
5.	Masyarakat	5
	Jumlah	10

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilaksanakan untuk penelitian kualitatif sehingga terdapat batasan penelitian untuk menelaah data yang berkaitan dan mana yang tidak berkaitan (Moleong, 2010). Batasan dalam proses penelitian kualitatif ini lebih

memokusn pada bagian sistem pengelolaan BUMDes Bahari Mandiri Desa Labuhan- Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pemaparan oleh Natusion dalam (Sugiono2017) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menggunakan manusia sebagai sarana penilaian utama, karena semua hal yang belum terbentuk bentuknya, seperti pertanyaan, prosedur penilaian, asumsi yang digunakan, dan juga hasil yang diharapkan. Tidak ada yang pasti, dan juga jelas. dalam penilaian dilakukan, seluruhnya perlu dikembangkan. Dalam kasus ketidakpastian ataupun kejelasan, hanya peneliti itu yang bisa melakukannya.

2. Sumber Data

data dari penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data bersifat primer adalah bahasa dan juga kepribadian (narasumber) dan peristiwa tertentu yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, serta hasil koleksi pribadi dari reviewer di lokasi penelitian. Sumber data adalah orang ataupun orang yang menjawab(Arikunto,2014:172). Data primer juga didapatkan secara langsung dari narasumer penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi dan catatan lapangan peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ialah data yang tidak langsung diberikan dari sumber yang memberikan data, akan tetapi melalui dokumen atau melalui orang lain. Conohnya pada data atau dokumen yang berkenaan dengan Sistem

Pengelolaan BUMDes di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder :

- 1) Data primer ialah data utama yang didapatkan langsung dari narasumber dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder ialah sumber data yang diambil dari sumber lain dalam bentuk dokumen, literatur, browser , dan karangan para ahli yang berkesinambungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Komposisi Pengumpulan Data aialah kaidah pengumpulan data atau teknik yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data.(Riduwan, 2010). Ada Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik observasi dikerjakan dengan melalui pemantauan langsung atas segala sesuatu yang mempunyai keinginan dengan problema penelitian, peneliti harus melihat langsung dan mengamati permasalahan menjadi fokus penelitian, menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 62), mengatakan bahwa Pengamatan adalah pegangan dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa bekerja pada data, fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui

penmantauan Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan-Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Metode Wawancara

Pada Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara kualitas dapat dipertanggungjawabkan, dimana pertanyaan-pertanyaan dijawab oleh narasumber dengan penjelasan tambahan. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara resmi yang telah terstruktur, yang prosedur atau tahapan dari teknik wawancara diawali dengan pendahuluan/pembukaan, tanya jawab, dan terakhir penutup. dengan demikian peneliti juga dapat mendapatkan data pribadi narasumber, pendapat mengenai bentuk dan fungsi kategori, meskipun peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang diperoleh, akan tetapi untuk memperluas topik yang dibahas peneliti sehingga dapat menemukan permasalahan yang terbuka, peneliti mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Peneliti akan Melaksanakan Wawancara dengan 11 narasumber yaitu:

1. Pemimpin/Kepala Desa (1 Orang)
2. Sekretaris Desa (1 Orang)
3. Ketua BPD (1 Orang)
4. Pengurus BUMDes (2 Orang)
5. Masyarakat (3 Orang)

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi bermuasal dari dokumen, yang artinya proses pengumpulan data yang menggunakan alat yang ada baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan pandangan diatas maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara menulis keterangan yang ada pada dokumen-dokumen lainnya. terkait dengan masalah yang akan ditulis, Peneliti akan Mengerahkan Dokumen atau arsip dan mengambil foto dengan narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan memberikan sketsa mengenai Sistem Pengelolaan Bumdes Labuhan-Lalar Taliwang Kabupten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka dari itu hasil analisis data memiliki karakter deskriptif. Analisis data ialah proses mencari dan membentuk secara sistematis dan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif. Sugiyono (2013) terdiri dari beberapa step yaitu:

1. Data Reduksi

Adalah metode berfikir yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan pemahaman wawancara yang tinggi, Mereduksi data bermakna merangkum, memilih hal-hal yang menjadi prioritas, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari pokok pikirannya dan pedomanya. Dengan hal

tersebut data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang nyata dan terang, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila dibutuhkan reduksi data dibantu dengan sarana elektronik contohnya komputer mini, dengan memberikan kode pada komponen tertentu.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk gambaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang diperlukan untuk penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang berkarakter deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya pengamilan kesimpulan data verifikasi, kesimpulan awal dijelaskan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti terjun ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

3.8 Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan model triangulasi yaitu melakukan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan ataupun perbandingan data, model

triangulasi adalah banyak digunakan yaitu pengecekan melalui sumber lain. Dengan menggunakan beberapa penggunaan sumber, metode, peneliti, dan juga beberapa teknik, yaitu: Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan dengan apa yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber.

metode Triangulasi untuk memverifikasi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, menurut Sugiono (2016:274) triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan menggunakan pengecekan observasi, wawancara atau teknik lain dengan waktu berbeda. ketika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kebenaran data.